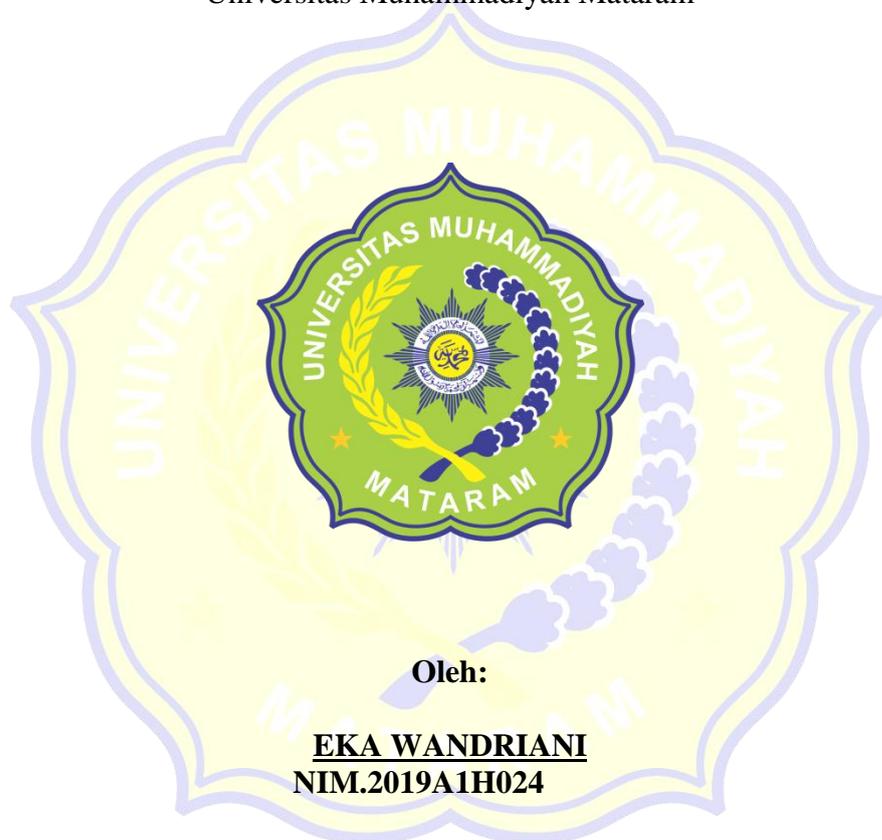


SKRIPSI
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI FPB
DAN KPK SISWA KELAS IV SDN 1 MIDANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023

PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI FPB
DAN KPK SISWA KELAS IV SDN I MIDANG
TAHUN AJARAN 2022\2023

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Tanggal, 23 November 2022

Dosen Pembimbing I



Abdilla, M.Pd
NIDN. 0824048301

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menyetujui:

Ketua Program Studi



Haifaurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PANGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI FPB
DAN KPK SISWA KELAS IV SD 1 MIDANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi Atas Nama Eka Wandriani telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dosen Penguji:

1. Abdillah, M.Pd. (Ketua) (.....)
NIDN. 0824048301
2. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd. (Penguji I) (.....)
NIDN. 0827079002
3. Syafruddin Muhdar, M.Pd (Penguji II) (.....)
NIDN. 0813078701

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama: Eka Wandriani

Nim : 2019A1H024

Alamat : Jln.Ahmad Dahlan, Pangesangan Indah Gang Cery

Memang benar Skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas di SDN I Midang" adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini ialah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika didalamnya mempunyai karya atau pendapat orang lain yang telah diduplikasikan, maka itu dijadikan sebagai sumber acuan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 23 November 2022

Yang membuat pernyataan



EKA WANDRIANI
NIM. 2019A1H024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Wandhani
NIM : 2019111024
Tempat/Tgl Lahir : 13, September 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 237 419 325
Email : ekhawandhani@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS KESULTAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI FPB DAN KPE
SISWA KELAS IV SDN 1 MIDANG TAHUN AJARAN 2022 /2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 489

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12, Januari, 2023

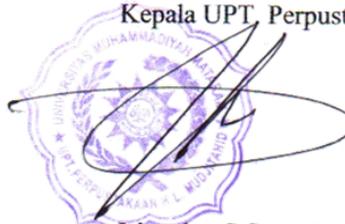
Penulis



Eka Wandhani
NIM. 2019111024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Wandriani
NIM : 2019A1H024
Tempat/Tgl Lahir : 13. September 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : ekhawandriani@gmail.com / 001 237 419 325
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK
Siswa kelas IV SDN Midang tahun ajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12. Januari 2022

Penulis



Eka wandriani
NIM. 2019A1H024

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

*Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan *



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan ucapkan terimakasih kepada:

- ❖ Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ketabahan dan kesabaran sehingga sampai saat ini saya menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada kedua orang tua bapak Yusuf Arfin Usman dan Ibu Siti Hatia yang sudah kuliakan saya sampai selesai yang tidak ada kata letih dan lesuh dalam mencari nafkah dalam membiayai kuliah saya selama perkuliahan. Dengan selesainya skripsi ini saya bisa membahagiakan kalian walaupun ini belum seberapa dengan melalui ini saya bisa memperlihatkan jerih payah saya selama 3,5 tahun saya perkuliahan. Atas doa dan dukungan dari mama dan papah sehingga menyelesaikan Starta 1 di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi, menyayangi dan melimpahkan segala rahmat dan keselamatan serta rizki untuk mama dan papah.
- ❖ Kepada keluarga besar saya terutama kakak dan adik saya yang selalu memotivasikan dan mendoakan dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
- ❖ Kepada abang saya Muhamad Mahmud S.Pd yang selalu ada disetiap saat, dan memberikan motivasi sekaligus kesabaran dalam setiap ujian yang saya lalui selama perkuliahan.
- ❖ Kepada senior saya yang paling baik Ibu Sulastri S.Pd . Ibu Nefriani Kurnianti S.Pd dan ibu Saraswati S.Pd yang selalu memotivasikan dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini, serta memberikan arahan yang terbaik buat saya Ketika saya bingung dalam mengerjakan skripsi
- ❖ Kepada teman-teman perjuangan saya untuk jurusan PGSD. Terutama ibu Ija Malina S.Pd dan guru Muhammad Aryono Rangko S.Pd. yang telah membantu saya kesana kemari dalam bimbingan, ambil surat penelitian dan selalu ada Ketika aku bingung dalam mengerjakan sampai skripsi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayanya dan tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV di SDN 1 Midang.”

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana SI PGSD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizzar, M.Pd.Si. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahma, M.Pd.Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Bapak Abdillah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Petunjuk dalam penulisan skripsi.

5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan Petunjuk dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Sarki S.Pd.selaku kepala sekolah SDN I Midang
7. Ibu Lindra Defita S.Pd . selaku guru matematika di SDN I Midang
8. Para Dosen, segenap staf dan karyawan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu
9. Teman- teman PGSD angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan bantuanya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstrukti sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 29 Maret 2022

Penulis

EKA WANDRIANI
NIM. 2019A1H024

ABSTRAK

Eka wandriani, 2019A1HO24 “**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV SDN I Midang Ajaran 2022/2023**”. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Abdillah, M.Pd

Pembimbing 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

Penelitian ini membahas masalah hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN I Midang. Penelitian ini yang bertujuan adalah 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang akan mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK kelas IV di SDN I Midang. Dengan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN I Midang, semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 28 Agustus sampai 30 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN I Midang yang berjumlah 26 orang dan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu: Angket, Wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah hasil respon siswa dan kriteria penilaian tes. Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh 1) Kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi FPB dan KPK adalah kurangnya pemahaman siswa dan siswa mengalami kesulitan belajar materi FPB dan KPK, karena mereka merasa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit di belajarkan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika, Materi FPB dan KPK.

ABSTRACT

Eka wandriani, 2019A1HO24 "Analysis of Mathematics Learning Difficulties in FPB and KPK Materials for Class IV Students of SDN I Midang Teaching 2022/2023". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant 1: Abdillah, M.Pd

Consultant 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

This study addresses the issue of fourth-grade SDN I Midang pupils' math learning outcomes. The primary objectives of this study are to 1) ascertain how students learn mathematics using FPB and KPK materials. 2) to identify the variables that will influence how difficult it will be to learn mathematics using the FPB and KPK class IV materials at SDN I Midang. It is descriptive qualitative research. This study was carried out from August 28 to August 30, 2022, in class IV of SDN I Midang during the odd semester of the academic year 2022–2023. There were 26 participants in this study, all of whom were fourth-graders at SDN I Midang. Data collection techniques are questionnaires, interviews and tests. Student replies and test assessment criteria led to the researcher's data analysis method. According to the research findings, 1) students frequently have trouble understanding the arithmetic problems in the FPB and KPK material, and 2) they struggle to learn the FPB and KPK content because they believe mastering mathematics is a very difficult subject to acquire.

Keywords: *Mathematics Learning Difficulties, FPB and KPK Materials.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
LPT P3B
MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Batasan Operasional	8
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	11
2.2.1 Kesulitan Belajar	11
2.2.1.1 Kesulitan Pembelajaran Matematika	15
2.2.1.2 Macam-Macam Kesulitan Belajar	16
2.2.1.3 Faktor- faktor Kesulitan Belajar	

2.2.1.4 teristik Anak Berkesulitan Belajar	21
2.2.2 Pembelajaran Matematika	23
2.2.2.1 Karakteristik Belajar Matematika.....	24
2.2.3 Pembelajaran KPK dan FPB	27
2.2.3.1 Kesulitan- kesulitan pembelajaran KPK dan FPB.....	
2.3 Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer.....	36
2. Sumber Data Sekunder	36
3.4 Metode Pengumpulan data	36
1. Angket.....	36
2. Wawancara.....	38
3. Soal Tes.....	41
4. Dokumentasi	42
3.5 Instrumen Penelitian	42
3.6 Metode Analisis Data	43
1. Reduksi Data.....	43
2. Penyajian Data	43
3. Penarikan Kesimpulan	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Hasila Analisis Angket	45
2. Hasil Analisis Wawancara	50
3. Hasil Analisis Tes Siswa.....	61
4.2 Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

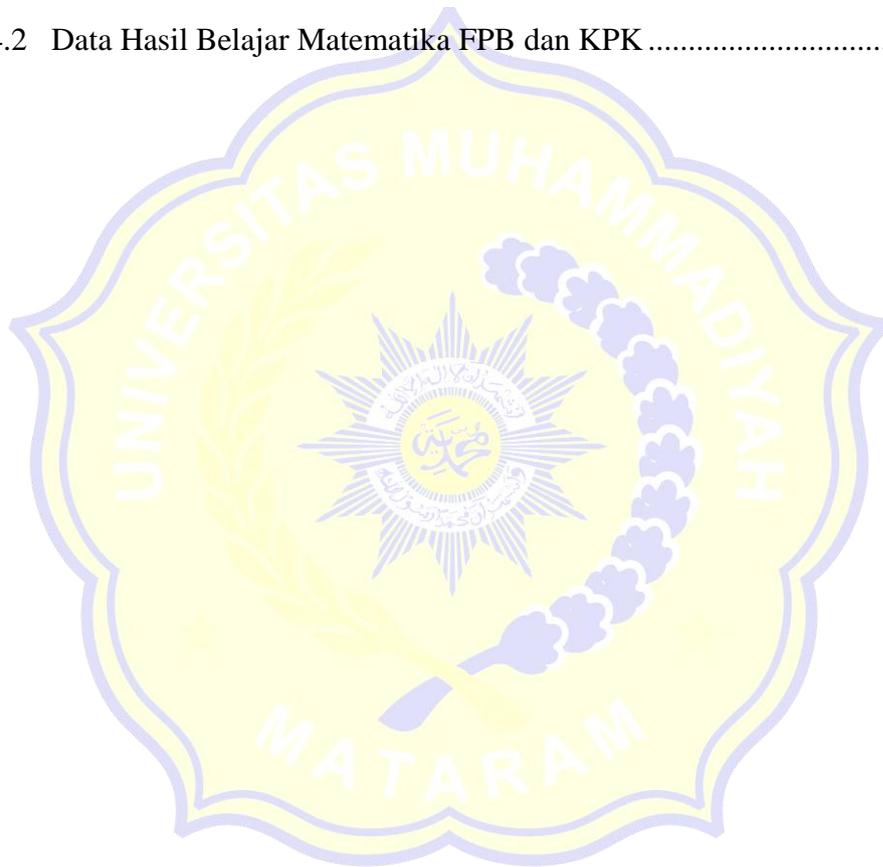
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Angket Kesulitan Belajar Matematika FPB dan KPK	28
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Untuk Siswa kelas IV	30
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara untuk Guru kelas IV	31
Tabel 4.1 Hasil Pengisian Angket yang dilakukan siswa Kelas IV SDN I Midang.....	43
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Matematika FPB dan KPK.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Siswa	45
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kemampuan Siswa Memahami Materi FPB dan KPK	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa ada pendidikan manusia tidak bisa mencapai keinginannya, Langeveld (Uyoh et. al, 2007: 3) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan atau dengan kata lain merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, Pasal 1, tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga definisi atas dapat menyimpulkan tiga poin penting yaitu: usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif dan bisa mengembangkan potensi belajar dan menciptakan kecerdasan akhlak dan keterampilan dalam dirinya baik masyarakat maupun negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik sehingga mereka mampu untuk menjadi manusia yang berpikir kreatif. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang agar mendapatkan wawasan yang luas dari sebuah proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat dibagi menjadi dua poin inti yaitu:

pembelajaran formal dan proses pembelajaran non formal. Pembelajaran formal yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan sekolah, sedangkan pembelajaran non formal adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi di luar sekolah.

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan lembaga-lembaga pendidikan, diantaranya adalah lingkungan sekolah. Dimana di sekolah terdapat sejumlah beberapa mata pelajaran yang akan menjadi pembelajaran pokok dan pendukung. Salah satu pembelajaran yang penting adalah pembelajaran matematika, dimana pembelajaran matematika di sekolah sangatlah penting untuk peserta didik dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yang bertujuan mampu dalam menyelesaikan masalah dalam meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan akan menafsirkan solusi yang akan di peroleh.

Mulyono (2003, 6) mengemukakan bahwa definisi dari kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau jurusan tulisan. Sehingga gangguan tersebut akan menimbulkan beberapa kesulitan salah satunya mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Sehingga hambatan tersebut yang akan menyebabkan orang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Faktor yang mendasari penyebab dari kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor itulah yang bersifat kompleks. Dimana dalam

faktor kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor intelegensi yang sangat rendah (kelainan mental) tetapi juga akan disebabkan oleh oleh faktor-faktor non intelegensi. Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu; faktor intern (faktor dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang dimana faktor intern terdiri dari 1) sikap terhadap belajar; 2) motivasi belajar; 3) konsentrasi belajar; 4) kemampuan mengolah bahan belajar; 5) kemampuan menyimpan memperoleh hasil belajar; 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan; 7) kemampuan berprestasi; dan 8) rasa percaya diri dalam siswa. Sedangkan faktor ekstern yang menyebabkan aktivitas belajar siswa terdiri dari 1) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar; 2) sarana dan prasarana pembelajaran; 3) kebijakan dalam penilaian; 4) lingkungan sosial siswa di sekolah dan 5) kurikulum sekolah. Dimana faktor lain dipengaruhi oleh siswa tidak terlalu sering mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan matematika sehingga siswa tidak bisa mengerjakan langkah-langkah dalam mengerjakan soal –soal matematika.

Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee Swanson dalam Schiff dan Joshi mengatakan bahwa siswa dengan kesulitan belajar matematika merupakan individu yang memiliki performa normal dalam tes intelegensi, akan tetapi memiliki kekurangan dalam mentransformasikan kalimat ke dalam bahasa matematika. Salah satu Penyebab terjadinya kesulitan belajar lemahnya kemampuan siswa serta kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Waskitoningsih dalam penelitiannya

mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika di alami siswa 76,7% mengalami kesulitan dalam hal memahami prinsip (teorama atau dalil) matematika, dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern.

Sebagian dari permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika adalah kurang mampu dalam mengatasi pembelajaran matematika. Secara garis umum kesulitan dalam pembelajaran matematika bisa diartikan sebagai salah satu kondisi yang mempunyai kesulitan-kesulitan tertentu dalam pencapaian pembelajaran matematika yang dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bisa mencapaikan kopetensi dasar yang dialami siswa. Aktivitas pembelajaran matematika tidak hanya pengaruh pada penguasaan materi saja, akan tetapi pembelajara matematika bisa diposisikan sebagai alat atau sarana untuk mencapai sebuah kopetensi. Mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar peserta didik akan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang secara terstruktur dan terorganisir, salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di pendidikan sekolah dasar ialah mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang akan berkaitan dengan pembelajaran FPB dan KPK. Tapi kenyataan tidak semua peserta didik mampu menggunakan konsep FPB dan KPK dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Fatahilla (2017: 43) mengemukakan bahwa tipe kesalahan siswa paling tinggi yang menurut teori Nuwman yaitu memahami masalah. Sehingga berdasarkan yang di jelaskan oleh Fatahilla yang dimana kesulitan siswa mengalami berbagai masalah salah satu penyebab ialah dalam menjawab soal

cerita cerita FPB dan KPK yang merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi yang di pelajari. Dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara guru dan siswa yang dimana kesalahan dalam memahami soal-soal itu memahami konsep siswa dengan siswa. Dimana dalam komunikasi guru harus memberikan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang baik agar peserta didik mengerti. Apabila bahasa yang di gunakan dalam menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa, pasti akan menimbulkan berbagai kesulitan.

Berdasarkan hasil informasi dari guru matapelajaran matematika di SDN 1 Midang, dapat diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi FPB dan KPK dapat dibuktikan dari nilai rata-rata ulangan harian pada materi FPB dan KPK yang sangat rendah dari pokok pembahasan yang lain, berdasarkan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang bisa menunjukkan 11 siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika selama satu semester pada ajaran 2021/2022 dengan KKM mencapai 65. Rata-rata dengan pencapaian nilai tertinggi sebanyak 75. Selain itu Penyebab dari kesulitan belajar siswa di SDN I Midang adalah ketika memberikan soal- soal yang berkaitan FPB dan KPK, yang dimana dalam mengerjakan soal- soal tersebut kedalam rumus matematis, siswa akan bisa menjawab dengan benar dan baik, namun apabila ketika soal tersebut di ubah dalam bentuk soal cerita maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakanya dan faktor diantaranya adalah kurang pemahaman siswa

terhadap penghafalan perkalian dan kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran matematika di kelas. (dokumentasi SDN 1 Midang)

Dengan demikian guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal FPB dan KPK. Namun guru tidak dapat mengambil keputusan dalam mengatasi siswa dalam pembelajaran FPB dan KPK. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengetahui kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK dan mengetahui penyebab tersebut.

Mengingat bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam Ujian Nasional. Dengan demikian guru mengambil atau menentukan yang tepat untuk peserta didik. Penelitian akan mendefinisikan faktor- faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik di SDN I Midang yang mengalami kesulitan belajar FPB dan KPK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV di SDN I Midang ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK kelas IV di SDN I Midang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK kelas IV di SDN I Midang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK kelas IV di SDN I Midang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Secara Teoretis

Manfaat penelitian secara teoritis ini dapat mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK, dan bagaimana solusi yang diterapkan dalam analisis kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru dapat menambah wawasan peserta didik dalam mengatasi siswa terhadap kesulitan yang di alaminya dalam operasi perkalian dan pembagian.
- b. Bagi Siswa untuk mempermudah siswa dalam kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan soal-soal cerita FPB dan KPK, dan meningkatkan proses belajar siswa
- c. Bagi Sekolah dalam hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki Kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK di Kelas IV SDN I Midang.
- d. Bagi Peneliti memberikan atau pemahaman yang berkaitan dengan pendidikan, salah satunya dala proses pembagian dan perkalian

sehingga bisa menjadi pengangan dalam proses pembelajaran, dalam hal mengatasi kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK disekolah.

1.5 Batasan Operasional

Batasan Operasional yang dimaksud adalah untuk menghindari kesalahan atau pemahaman atau apun perbedaan penafsiran yang selalu berkaitan dengan istilah-istilah judul skripsi\ Skripsi. Penelitian ini, mengenai kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK di sekolah SDN I Midang.

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika yang ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan sebuah masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan Judul penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa kelas IV SDN 1 Midang.” Oleh karena itu, penelitian akan melakukan peneliti sebagai berikut:

1. **Penelitian Hera Deswita** yang berjudul “Analisis kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar” yang Dimana dalam penelitian ini terdapat persamaan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal mengenai operasi perkalian dan pembagian, dan mereka tidak suka dengan pembelajaran matematika serta kurangnya perhatian siswa saat di rumah sehingga siswa tidak bakat belajar di rumah. Bahkan mereka lebih banyak bermain dari pada belajar. Dan memberikan kebebasan menggunakan alat komunikasi seperti HP yang akan membuat siswa akan semakin malas untuk belajar, apabila hal tersebut tidak akan di tangani , maka generasi akan hancur untuk kedepanya.

Keterbatasan di atas, maka tindak lanjut peneliti yaitu bahwa yang diteliti tidak hanya pada aspek perkalian dan pembagian, akan tetapi menimpah perbedaan menganalisis soal apakah termasuk dalam kategori soal FPB dan KPK, sehingga perkalian dan pembagian masuk pada kategori lanjutan permasalahan pecahan soal KPK dan FPB.”

- 2. Penelitian Ruhyana yang berjudul** “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika”. Dimana dalam penelitian ini terdapat persamaan yang merupakan sebuah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang dimana siswa tidak memahami kalimat yang dimaksud dalam soal, dan kurang memahami penggunaan bahasa, kurang teliti dalam mengerjakan sehingga terjadi kesalahan sat akhir.

Keterbatasan di atas, perbedaan penelitian dari Ruhyana hanya meneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah soal- soal cerita tentang perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan penelitian sekarang adalah pokok pembahasan yang berkaitan dengan FPB dan KPK.

- 3. Penelitian Yayuk Lukita Sari, dkk (2020)** dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi FPB dan KPK Kelas IV SD” Penelitian ini bertujuan memecahkan masalah soal cerita, dan memecahkan masalah matematika materi FPB dan KPK melalui faktor sikap, faktor lingkungan keluarga dan sekolah.

Keterbatasan di atas, peneliti sama-sama menganalisis kesulitan belajar matematika dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK di sekolah.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mempunyai ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga di perlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi hal tersebut. Anak yang sering mengalami kesulitan belajar pasti akan mempunyai hambatan-hambatan salah satu contohnya adalah menunjukkan prestasi yang rendah di bawah nilai rata-rata yang dicapai oleh sekelompok. Sehingga hasil yang dicapai tidak seimbang yang diharapkan. Dalam aktivitas belajar siswa terkadang akan menemui kesulitan berbagai kesulitan belajar, yang dimana beberapa pendapat parah ahli.

Abdurrahman (2013:4) mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang pesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengerjakan atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum. Dari Abdurahman dapat diartikan bahwa, kesulitan belajar yang dapat dialami siswa adalah kekurangan yang dialami siswa baik dal bidang akdemik maupun dalam bidang non akademik sehingga pencapaian proses belajar semakin berkurang.

Lamm dan Fisch (dalam Gebre, 2008) yaitu kesulitan belajar menggambarkan kondisi atau serangkaian kondisi tertentu yang menghalangi proses belajar normal pada seorang anak dengan kecerdasan rata-rata atau diatas rata-rata. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat

dikesimpulkan bahwa, kesulitan belajar merupakan gangguan yang memiliki anak yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang dalam pembelajaran berlangsung.

Widdiharto (2008, p.8) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang keberhasilannya siswa dalam menguasai konsep, prinsip atau algoritma menyelesaikan masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal yang ditambah lagi dengan kurangnya seseorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi berpikir deduktif dan mengingatkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya yang akan merasa sulit. Berdasarkan pengertian kesulitan belajar menurut para ahli diatas bisa di kesimpulan bahwa.

Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran sebagaimana hasil belajar siswa yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau belum tuntas, dalam hal semangat pun terkadang sangat tinggi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi saat pelajaran dimulai.

2.2.1.1 Kesulitan Belajar Matematika

Muhammedi dkk (2017:39) mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika yang akan ditandai dengan berbagai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada hakikatnya akan

menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Marlina (2019: 14) dapat mengemukakan ada tiga jenis kesulitan dalam mempelajari matematika. Pertama, disebut juga kesulitan memori semantik, merupakan anak kesulitan mempelajari berbagai fakta-fakta tersebut kembali. Kedua, kesulitan procedural, merupakan anak kesulitan mengingat prinsip-prinsip dalam aturan berhitung. Ketiga, yang merupakan kesulitan visual special, yakni anak-anak yang sulit mengatur dan menanggapi informasi numerik special dan membuat kesalahan menepatkan nomor satu di tas yang lainnya.

Berdasarkan dari kedua teori di atas bisa di kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi yang dimana anak didik mengalami gangguan atau hambatan dalam hasil belajar siswa.

Ada beberapa kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa diantaranya adalah:

1. Kelemahan dalam berhitung

Berdasarkan pemahaman yang di miliki oleh siswa berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung.. hal tersebut disebabkan karena siswa salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoprasikan angka yang tidak benar

2. Kesalahan dalam mentrasfer pengetahuan

Yang merupakan kesulitan yang dialami oleh siswa kesulitan belajar matematika yaitu tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

3. Pemahaman bahasa yang yang kurang

Dimana siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Salah satu contohnya adalah memecahkan masalah hiyungan soal yang disajikan dalam bentuk soal cerita

4. Kesulitan dalam persepsi Visual

Dimana siswa yang mengalami masalah persepsial visual yang akan mengalami kesulitan belajar matematika dan konsep-kosep matematika.

Berdasarkan pembelajaran matematika ada tiga kategori kesulitan-kesulitan diantaranya adalah kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan keterampilan (*Skill difficulty*)

a. Kesulitan Konsep

Konsep merupakan ide abstrak yang bisa digunakan untuk mengadakan klarifikasi atau pengolahan yang pada dasarnya dinyatakan dengan suatu istiah atau rangkain kata. Apabila orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu..

Berdasarkan kesulitan pada tahap konsep yaitu:

- 1) Ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis
- 2) Ketidakmampuan untuk menyertakan arti dari sebuah istilah yang akan mewakili suatu konsep.
- 3) Ketidakmampuan untuk mengingat satu atau lebih kondisi yang akan diperlukan bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili.
- 4) Ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi yang cukup bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang akan mewakili konsep
- 5) Tidak bisa mengelompokkan objek sebagai contoh-contoh dari konsep yang bukan contohnya.
- 6) Ketidakmampuan dalam menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan

b. Kesulitan Prinsip

Prinsip merupakan suatu rangkaian konsep beserta hubungannya. Selain dari itu juga dapat membentuk dengan menghubungkan objek lain berupa fakta atau operasi.

Kesulitan prinsip dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tidak mampu melakukan kegiatan penemuan tentang suatu dan tidak teliti dalam berhitung operasi aljabar

- 2) Tidak mampu siswa menemukan faktor yang relevan dan akibatnya tidak mampu mengabstraksikanya pola-pola.
- 3) Siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak bisa mengutarakan artinya, dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut.

c. Kesulitan keterampilan (*skill*)

Keterampilan (*skill*) dalam pembelajaran matematika merupakan operasi dan prosedur. Pekerjaan dan langkah-langkah pekerjaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam matematika. Keterampilan (*skill*) menunjukan pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Misalnya adalah dalam pembelajaran matematika, prsoses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan suatu hasil jenis keterampilan matematika.

Apabila siswa dikatakan mengalami kesulitan keterampilan apabila tidak bisa manipulasi langka-langkah untuk menjawab suatu soal.

2.2.1.2 Macam-Macam Kesulitan Belajar Matematika

Beberapa jenis kesulitan belajar matematika pada anak SD/MI yang sering terjadi ialah. Berdasarkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) disebabkan oleh ketidak mampuan belajar yang

terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri, 2) kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor luar anak atau masalah lain pada diri anak. Anak yang mengalami kesulitan bukan berarti dia memiliki kekurangan atau gangguan dalam intelektual atau kecerdasan, bisa juga akan disebabkan karena hasil pembelajaran yang lebih efektif.

Beberapa jenis kesulitan belajar matematika pada anak Sekolah Dasar atau anak MI diantaranya adalah:

- a) Rendahnya keterampilan dasar matematika yaitu: yang selalu berkaitan dengan kesalahan saat membaca soal, memahami masalah, transformasi dan keterampilan proses penulisannya.
- b) Terjadi kesalahan pada konsep yang akan meliputi kesalahan dalam menentukan teorema dan rumus dalam pembelajaran matematika.
- c) Kesalahan procedural merupakan: ketidak mampuan manipulasi langkah-langkah dalam mengerjakan soal matematika, dan tidak menggunakan penalaran kesimpulan yang benar
- d) Kesalahan komputasi yang terdiri dari kesalahan dalam manipulasi operasi dan tidak memeriksa hasil dalam perhitungan kembali.

2.2.1.3 Faktor- faktor kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seseorang dijumpai oleh peserta didik, yang akan disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Ahmadi dan Supriyono (2013:11) mengemukakan bahwa faktor- faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri manusia) dan faktor

ekstern (faktor dari luar manusia). Dimana Salah satu faktor kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri sendiri)

Faktor internal merupakan segala faktor dari dalam diri sendiri yang diantaranya faktor jasmani dan psikologis. Salah satu faktor-faktor kesulitan belajar yang berkaitan dengan diri sendiri antara lain:

a. Sebab yang berkaitan dengan fisik

Apabila seseorang mengalami sakit dan akan membuat kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah, Akibatnya, ransangan yang akan masuk kedalam otak apalagi kalau sakitnya sangat lama, sehingga sarafnya akan semakin lemah, sehingga dia malas ke sekolah. Devis dikutip oleh Kusno (2004: 9) mengemukakan bahwa hasil-hasil belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik dan kondisi siswa.

b. Sebab-Sebab Belajar Karena Rohani

Belajar yang baik memerlukan rohani, ketenangan yang baik. Apa bila faktor rohani ini meliputi sebagai berikut:

1) Intelegensi

Apabila anak IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Anak yang normal 9-11 tahun dapat menamakan SD pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan sebagai cerdas, 140 keatas akan

termasuk tergolong genius. Jadi, apa bila IQ nya semakin tinggi maka akan cerdas pula pemikirannya.

2) Bakat

Bakat merupakan suatu potensi-kecakapan dasar yang dimulai sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda beda salah satu contohnya seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain akan tertinggal. Jadi apa bila seorang anak mempelajari bakatnya maka iya akan cepat bosan dan mudah putus asa.

3) Minat

Minat seorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan menimbulkan berbagai persoalan kesulitan belajar. Apabila belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor intern yang berfungsi, menimbulkan, mendasari, mengarahkan salah satu tindakan belajar. Motivasi juga akan menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai sebuah tujuan. Apabila semakin besar motivasi belajar maka, akan semakin besar juga kesuksesan yang akan di capai. Dimana seseorang yang akan mempunyai motivasinya yang sangat besar pasti dia akan giat berusaha keras dan tidak akan menyerah, sekalipun dengan

yang tidak memiliki motivasi belajar maka ia acuh terhadap suatu pembelajaran.

2. Faktor- Faktor Eksternal (Faktor Dari Luar Manusia)

Faktor eksternal merupakan segala faktor dari luar manusia, diantaranya berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Misalnya tingkat kesulitan materi yang di ajarkan kepada peserta didik yang berkaitan dengan suasana lingkungan dan budaya belajar.

a. Faktor Keluarga

Faktor yang paling dekat dengan lingkungan adalah keluarga, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Oleh Karena itu keluarga sangat mempengaruhi kemajuan studi anak, bahkan dikatakan sebagai faktor dominan untuk kesuksesan peserta didik. Ada beberapa faktor kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak diantara lain:

b. Faktor Orang Tua

Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua, yang akan menjadi faktor-faktor kesulitan belajar anak adalah apabila sebagai orang tua kurang memperhatikan terhadap kemajuan belajar anak yang dimana orang tua terlalu kejam cara mendidik anaknya. Sehingga anak tersebut akan mengalami kementalan yang sangat buruk. Faktor ini sangat penting bagi kemajuan belajar anak. Yang dimana maksud dari hubungan orang tua dengan anak disini adalah, kasih sayang dan

penuh perhatian , penghargaan dan menimbulkan kesehatan yang kuat. Begitupun dengan sebaliknya, apabila sebagai orang tua mendidik anaknya dengan sikap yang baik dan semestinya.

c. Faktor Sekolah

Yang dimaksud dengan faktor sekolah antara lain:

1) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik. Dimana peserta didik dikatakan kesulitan belajar apabila siswa tersebut:

- a) Pendidik yang tidak berkualitas, baik secara pengambilan metode yang digunakan, ataupun pelalaran yang di pegangnya.
- b) Hubungan pendidik dengan peserta didik yang kurang baik.
- c) Pendidik yang menuntut standar pelajaran di atas kemampuannya
- d) Pedidik yang tidak memiliki kecakapan dalam usaha misalnya; bakat, minat
- e) Metode mengajar pendidik yang mengakibatkan kesulitan belajar peserta didik.

2) Faktor Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat pelajaran semakin malas sala satunya adalah yang berbentuk pratik.

3) Kondisi gedung

Ruangan kelas yang sering digunakan sebagai alat sarana pembelajaran di sekolah yang memenuhi kriteria nyaman, maka belajar siswa semakin meningkat, sebaliknya juga apabila sarana ruangan kelas tidak nyaman sebagai tempat belajar siswa tentunya pasti akan mengalami berbagai kesulitan.

4) Kurikulum

Kurikulum bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran anak. Apabila kurikulum akan sesuai dengan kebutuhan anak maka akan membawa suatu keberhasilan. Akan tetapi jika kurikulum membuat beban bagi peserta didik, maka pembelajaran akan jauh dari kata kesuksesan.

Penjelasan di atas bisa diartikan bahwa, faktor-faktor dari kesulitan belajar itu bisa disebabkan oleh dua faktor, yang dimana faktor pertama adalah faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal). Dan orang tua juga bisa menjadi faktor kesulitan belajar siswa, karena sebagai orang tua merupakan orang pertama yang mendidik anaknya, sebelum anak masuk ke sekolah.

2.2.1.4 Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Melatih siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu cara agar peserta didik menyenangi pembelajaran matematika. Karena

matematika dianggap sulit dan akan menimbulkan rasa malas dan bosan terhadap siswa, sehingga rasa malas tersebutlah yang akan membuat siswa akan hambat dalam belajarnya. Dan disinilah peran seorang guru untuk memberikan dorongan belajar yang berupa motivasi. Dimana guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu:

1. Meyakinkan kesiapan siswa untuk belajar matematika. Dimana meyakinkan siswa untuk belajar dalam memperhatikan karena siswa akan termotivasi dalam mengikuti belajar matematika. Apabila siswa sungguh-sungguh dalam belajar maka hasil belajar pun akan maksimal. Oleh karena itu guru harus meyakinkan siswa untuk selalu belajar. Guru harus meyakinkan kepada peserta didik agar selalu belajar matematika dengan cara:
 - a. Meyakinkan kesiapan intelektual peserta didik agar selalu mempelajari konsep matematika, yang dimana meyakinkan siswa memahami konsep dalam belajar matematika.
 - b. Meyakinkan penguasaan dalam materi. Dimana sebagai seorang guru harus mengetahui bahwa siswa tersebut telah menguasai materi yang telah diberikan setelah itu baru guru memberikan materi berikutnya kepada siswa. Guru akan memberikan pekerjaan berupa latihan soal untuk mematangkan materi tersebut.

- c. Meyakinkan anak agar siap belajar matematika di mulai dari rumah untuk melatih siswa dalam belajar matematika. Seorang guru juga akan memberikan tugas dalam bentuk membaca materi yang akan di pelajari di rumah terlebih dahulu. Agar mengetahui apakah siswa sudah membaca di rumah.
2. Penerapan media belajar yang sangat mudah agar dimudahkan siswa. Media belajar yang merupakan alat untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan, agar memudahkan siswa dalam belajar karena siswa akan melihat, meraba dan menggunakan secara langsung. Dengan menggunakan media belajar yang tepat siswa akan dipermudahkan dalam menerima materi. Namun apabila menggunakan media yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pasti siswa akan merasa membingungkan.
3. Tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan anak. Dimana guru dapat memberikan solusi, salah satunya berupa memberikan suatu masalah atau pun soal berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Apabila guru memberikan soal yang tidak sesuai dengan pemahaman siswa akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.
4. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah menurutnya, atau sesuai dengan kemampuannya. Dimana kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah, sehingga guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara sendiri.

5. Menghilangkan suasana rasa takut anak untuk belajar matematika.

Dimana siswa yang merasa takut dengan pembelajaran matematika akan merasa kesulitan dalam mempelajari materi sehingga menghambat proses belajar, sebaliknyaapun siswa yang tidak merasa takut akan merasa tantangan untuk menyelesaikan masalah. Bagi siswa yang aktif bertanya jika ia tidak paham, bahkan dia berani menyampaikan di depan kelas.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yang mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam artian peran seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian dalam bidangnya, dimana dia senantiasa menguasai bahan atau semua materi pelajaran yang akan di jarkan dalam proses inrtaksi belajar mengajar agar berkualitas yang dihasilkan akan lebih maksimal

Gasong (2018:18) mengemukakan bahwa, tugas guru sebagai pengelola dimana seorang guru mengamati apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada pelajar melalui komunikasi lisan, bacaan dan media. (Hasanah, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa; a. Memberikan motifasi belajar, b. memberi fariasi metode mengajar, c.

Memberikan latihan yang cukup dan berulang, d. mempergunakan alat peraga, e. memberikan program perbaikan atau remedial.

Ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa, peran seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara sebagai berikut memberikan contoh soal, memberikan pendampingan dan teguran serta menggunakan media yang tersedia disekolah, dan memberikan latihan atau pekerjaan rumah (PR) untuk berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2.2.1.5 Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika

Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar Abdurrahman (2009: 259) mengemukakan bahwa abnormalitas persepsi visual atau gangguan persepsi visual, kesulitan mengenal dan memahami simbol, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Gangguan memori jangka pendek yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat informasi yang di sajikan, dan gangguan memori jangka panjang merupakan mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama. Uraian tersebut sesuai dengan gejala yang ditunjukkan oleh Aldo, Rizki Sahirul, dan Muklis yang mengalami kemampuan mengingat yang rendah. Gangguan memori jangka pendek di tandai dengan yang dialami siswa dalam mengingat penjelasan yang baru di paparkan oleh guru. Sedangkan gangguan jangka panjang ditunjukkan siswa dengan adanya kesulitan dalam mengingat perkalian dan pembagian sederhana dengan rumus matematika.

Abdurrahman, (2009: 261) mengemukakan bahwa Kesulitan dalam bahasa dan membaca mempengaruhi anak dalam belajar matematika. Apabila

dalam kemampuan dalam bahasa dan membaca anak rendah maka anak cenderung akan mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan matematika, terutama dalam soal cerita. Sehingga dari hasil observasi bahwa siswa mempunyai kemampuan membaca dan bahasa yang masih rendah. Rusmawan (2012: 12) berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar.

Dalyono (2014: 247) mengemukakan bahwa kesulitan belajar dimanifestasikan dalam prilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Ada beberapa perilaku yang merupakan salah satu manifestasi gejala kesulitan belajar:

- a. Menunjukkan prestasi hasil belajar yang rendah /di bawah rata-rata yang akan dicapai oleh kelompok kelas
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, dia selalu tertinggal dengan kawan-kawanya dalam segala hal
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, contohnya acuh tak acuh, menentang dan berpura-pura dusta
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, contohnya, mudah tersinggung, pemarah, cemberut dan selalu sedih. Oleh karena itu peneliti dapat disimpulkan dari tiga definisi di atas bahwa, siswa yang mengalami

kesulitan belajar bisa dikenal dengan kurangnya prestasi belajar dan disertai dengan sikap-sikap yang tidak baik

2.2.2 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah salah satu komponen pendidikan dasar diperlukan untuk proses berpikir yang sangat di butuhkan oleh semua orang dalam menyelesaikan berbagai masalah mengenai bilangan dari arah yang dikenal itu susunan baik (konstrutif), yang secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks).

Ain, (2018:11 mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Yang dimana dalam artian pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan setiap hari. Depdiknas (2003, p 723) mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan Antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mengenai bilangan”.

Marsigit (2012:45), mengemukakan bahwa memberikan pedoman bagi guru matematika dalam usaha untuk mendorong agar para siswa menyenangi pembelajaran matematika di sekolah. Berdasarkan pengertian belajar dari tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu bilangan-bilangan dan perhitungan, yang berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dan matematika juga mempelajari hubungan Antara bilangan

dan prosedur operasional, yang bisa digunakan dalam berbagai bentuk masalah mengenai suatu bilangan. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa dalam memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara memiliki rasa ingin tahu, perhatian ataupun minat dalam proses pembelajaran matematik, dengan sikap teliti dan percaya diri dalam pemecahan masalah KTSP (Azman, 2018)

2.2.2.1 Karakteristik Belajar Matematika

Kegiatan pembelajaran matematika, khususnya bidang pmlajaran matematika. Dimana setiap siswa baik tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi pasti akan mengalami berbagai kesulitan belajar matematika. Menurut Martini dalam Jamaris (2014: 2) mengemukakan bahwa, karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar matematika yang akan ditandai dengan ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek:

1. Mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap proses pengelompokan (*groping praces*).
2. Mengalami kesulitan dalam menepatkan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan dalam operasi hitung (menambah atau mengurangi)
3. Kesulitan dalam persepsi vial danpersepsi audiotori diantara lain:
 - a. Figure ground yang merupakan teori yang menggambarkan total suatu kawasan, dengan fungsi menunjukkan tekstur kotak melalui bentuk masaa bangunan.

- b. Tidak dapat memahami adanya proses pengurangan dalam operasi pembagian.
- c. Mengalami kesulitan dalam memahami angka mutidigit
- d. Diskriminasi adalah setiap pembahasan pecehan, atau pengecualian yang langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, dan ras. Diskriminasi terdiri dari 3 diantaranya adalah:
- 1) Sukar membedakan angka 8 dan angka 3
 - 2) Sukar membedakan angka 2 dan angka 5
 - 3) Sukar membedakan simbol-simbol dalam operasi hitung
- e. *Reversal* adalah proses pengembalian. *Reversal* yang memiliki 2 yaitu:
- 1) Menukar atau memutar baik tempat digit angka: 213 menjadi 231.
 - 2) Mengalami kesulitan dalam *regrouping*
- f. *Spatial* adalah suatu yang berkaitan dengan ruang atau tempat. *Spatial* terdiri dari empat poin yaitu diantaranya:
- 1) Mengalami kesulitan menulis decimal
 - 2) Mengalami kesulitan dengan bilangan ordinal
 - 3) Mengalami kesukaran dalam pecahan
 - 4) Mengalami kesukaran dalam membedakan bentuk
- g. Memori adalah perangkat atau sistem yang digunakan untuk menyimpan informasi untuk penggunaan langsung dalam

computer atau perangkat keras digital yang terkait . Memori mempunyai dua sistem yaitu:

- 1) Memori jangka pendek: yang mengalami kesukaran dan mengingat informasi yang baru saja disajikan.
- 2) Memori jangka panjang: yang mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama.

h. Urutan adalah penepatan kata dalam deretan tertentu menurut norma dalam bahasa. Urutan mempunyai empat diantaranya:

- 1) Mengalami kesukaran dalam menunjukkan waktu.
- 2) Mengalami kesukaran dalam operasi pembagian
- 3) Mengalami kesukaran dalam operasi penjumlahan
- 4) Mengalami kesukaran dalam pemagian perkalian

i. *Integratif clousure* adalah gangguan hubungan keruangan. *Integratif clousure* terdiri dari tiga diantaranya yaitu:

- 1) Mengalami kesulitan dalam menghitung pola dalam satu rangkain urutan.
- 2) Mengalami kesukaran dalam memahami peminjaman dan penambahan yang disisipkan dalam perasi pengurangan dan penjumlahan.
- 3) Abtraksi merupakan struktur teks anekdot yang terdapat di awal paragraph

- a) Mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- b) Mengalami kesulitan dalam membandingkan bilangan dengan simbolnya
- c) Mengalami kesukaran dalam konsep decimal
- d) Mengalami Kesukaran dalam memahami pola hitung.

Untari, (2014: 3) mengemukakan bahwa beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol serta bangun ruang, (2) Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) Tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) Lemahnya kemampuan berpikir absrtak,(6) Lemahnya kemampuan metakognisi lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika.

2.2.3 Pembelajaran KPK dan FPB

Pembelajaran matematika materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Faktor Persekutuan Terkecil (KPK) merupakan objek aljabar yang membicarakan mengenai konsep bilangan. (Isti et al, 2021: 2) mengemukakan bahwa pengertian dari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) adalah kelipatan terkecil dari dua atau lebih bilangan, sedangkan Faktor persekutuan Terbesar (FPB) adalah kelipatan yang terbesar dari dua atau lebih bilangan. Salah satu konsep dasar FPB dan KPK adalah faktor dan kelipatan dari suatu bilangan. Dimana materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang cukup mudah

untuk dipelajari oleh siswa kelas IV tingkat Sekolah Dasar (SD) pada semester I. Pembelajaran Materi FPB dan KPK di sekolah dasar Menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah, contohnya kurang memahami konsep, kesulitan penggunaan prinsip dan kesulitan menyelesaikan masalah. Dan sebagian guru matematika di sekolah menyatakan bahwa materi yang kurang dikuasai oleh siswa dan banyak juga yang mengalami remedial pada pembelajaran FPB dan KPK. Penyebab dari kesulitan belajar tersebut siswa kurang respon saat pembelajaran berlangsung, dan kebanyakan siswa kurang memahami mengenai perkalian sehingga hasil pencapaian kurang maksimal. Dimana materi FPB dan KPK adalah implementasi dari pemfaktoran yang dimana sama juga dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun kenyataan sekarang pembelajaran matematika materi FPB dan KPK di sekolah sangatlah kebanyakan peserta didik merasa pembelajaran matematika materi FPB dan KPK Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangatlah penting bagi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Silabus dalam pembelajaran FPB dan KPK di sekolah dasar dapat dipastikan menggunakan tiga cara, yaitu dengan menuliskan faktor dan kelipatan, dengan bantuan pohon faktor, dan dengan tabel. Salah satu cara yang umum di gunakan adalah dengan menggunakan pohon faktor, dengan menggunakan pohon faktor kita bisa menghitung persekutuan dari yang terbesar dan terkecil, menentukan faktor prima dan faktorisasi prima.

Mencari FPB dan KPK sebelumnya yaitu harus mengenai bilangan prima dan dan faktorisasinya.

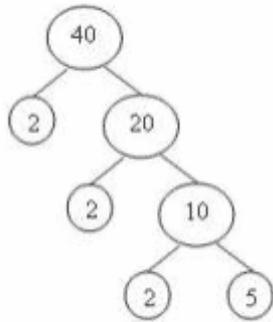
1. Bilangan Prima

Bilangan Prima merupakan bilangan asli yang memiliki 2 faktor yaitu bilangan itu sendiri dan 1, yaitu (2,3,5,7,11,,,...)

2. Faktorisasi Prima

Faktorisasi prima merupakan menguraikan bilangan menjadi perkalian faktor-faktor prima, faktorisasi prima ini biasanya menggunakan pohon faktor untuk mempermudah dalam mengerjakanya

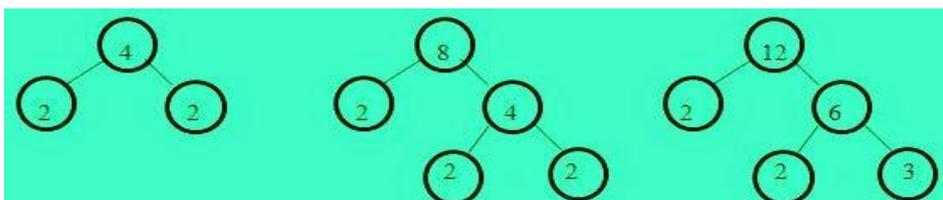
Contoh faktor prima dari 40 adalah:



Dapat $2 \times 2 \times 2 \times 5$

Jadi, faktor prima dari 40 adalah 2×5

Contoh: cari FPB dari 4 dan 6 dan 12.



Faktor prima $4=2 \times 2=2^2$ Faktor prima $8=2 \times 2 \times 2=2^3$ $2 \times 2 \times 3=2^2 \times 3$

Faktor dari bilangan 4,8 dan 12 yang sama adalah 2, dan yang terkecil adalah $2^2=4$

Jadi,FPB dari 4, 8 dan 2 adalah 4

2.2.3.1 Kesulitan -Kesulitan dalam Pembelajaran Konsep KPK dan FPB

Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan dalam belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar dalam bahasa medis disebut dengan diskalkulia. Apabila ada anak yang mengalami diskalkulia bukan berarti dia tidak mampu menerima pembelajaran, melainkan dia mengalami kesulitan dalam persiapan belajar khususnya dalam perkalian. Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Kelipatan Persekutuan Terbesar adalah salah satu materi yang sangat penting dalam mengajar peserta didik. Kurangnya minat dan hasil belajar pada peserta didik dalam memahami pelajaran matematika khususnya dalam materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang dianggap masalah bagi peserta didik sekarang. Misalnya dalam belajar matematika yang sering dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah siswa kurang respon saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memahami perkalian sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Pada anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya terdapat tanda- tanda yang bisa dilihat pada anak tersebut.

Mulyadi (2010: 66) menyebutkan ada beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan gejala-gejala kesulitan belajar yaitu:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah KKM)
2. Hasil belajar dicapai berbeda dengan usaha yang telah dilakukan.
Kemungkinan disebabkan karena kemungkinan siswa selalu berusaha dengan maksimal, akan tetapi nilai yang dicapai berbanding terbalik.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan sikap yang tidak seperti wajarnya seseorang siswa , seperti acuh tak acuh atau berpura-pura.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan teman yang lainya, contohnya suka membolos, datang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas rumah, suka mengganggu temanya baik dala kelas ataupun diluar kelas dan tidak mau mencatat.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, contohnya cepat marah, mudah tersinggung, tidak menunjukkan reaksi dalam menghadapi situasi seperti dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal.

Deded Koswara (2013: 9) mengemukakan bahwa secara garis besar kesulitan belajar dapat diklafikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Kesulitan belajar yang menghubungkan dengan perkembangan (development learning disabilities). Gambaran dari kesulitan mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi bahasa dan berpikir.
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning*) yang menggambarkan kesulitan membaca, menulis, menghitung atau matematika.

Maka dari itu, pembelajaran matematika secara garis besar kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik termasuk dalam kategori kesulitan belajar akademik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut

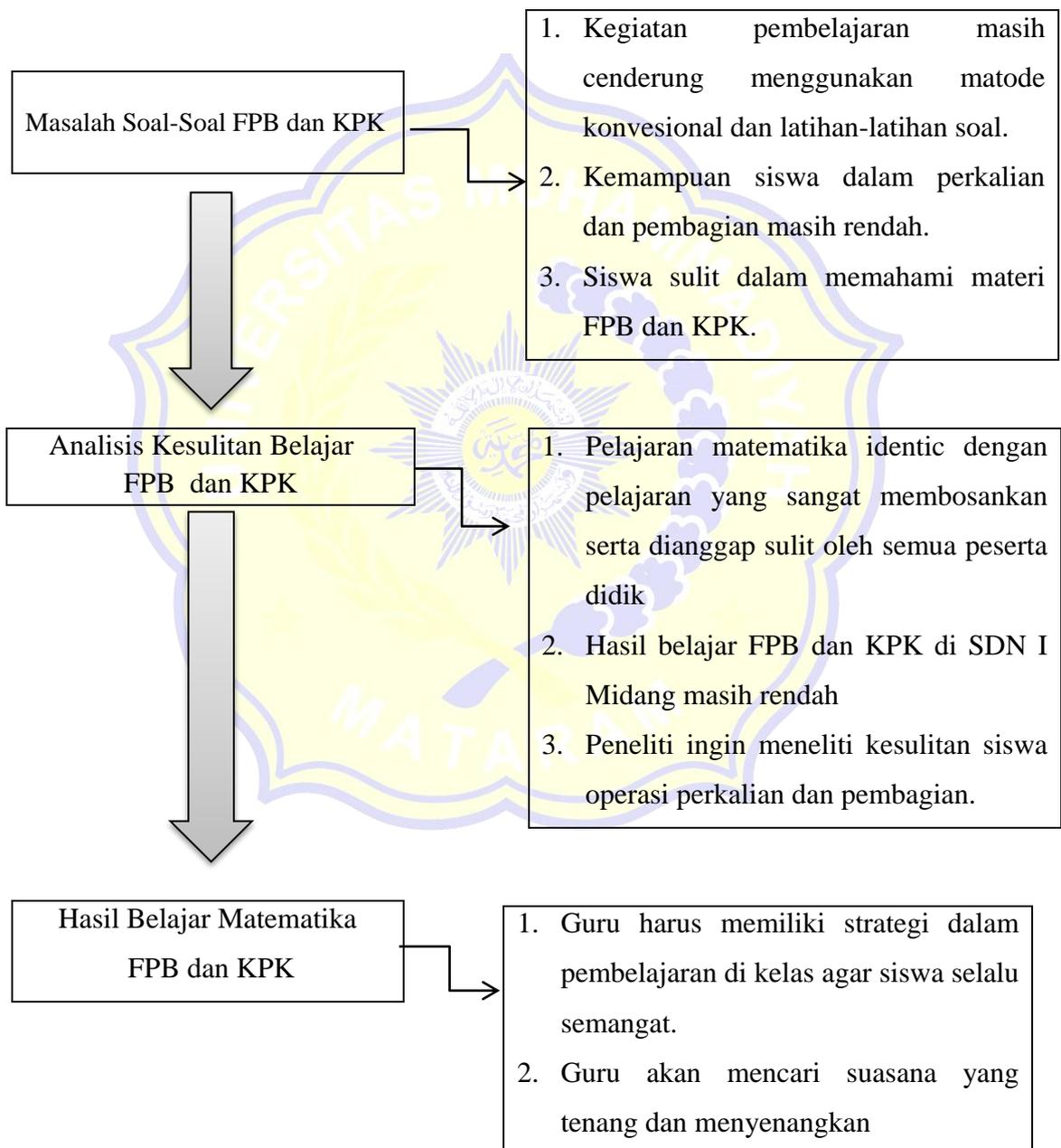


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti di kelas IV di SDN I Midang. Terlihat hasil belajar siswa sangat rendah yang berjumlah siswa sebanyak 26 orang hanya 11 siswa yang memperoleh nilai matematika tuntas. Adapun penyebab masalah tersebut sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan latihan-latihan soal. (2) Kemampuan siswa dalam perkalian dan pembagian siswa masih rendah, kurang konsentrasi dalam menerima materi di kelas dan menganggap bahwa belajar matematika pelajaran yang sangat sulit. (3) Guru harus meyakinkan kesiapan kepada peserta didik agar selalu belajar matematika. (4) dengan adanya solusi dari guru siswa akan semakin meningkat dalam menerima pembelajaran di kelas dengan baik dan bisa mempermudah siswa dalam mengatasi soal-soal yang berkaitan dengan FPB dan KPK .

Dengan buatnya kerangka berpikir ini, maka dengan mudah menentukan konsep yang berkaitan dengan kesulitan FPB dan KPK. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memperhatikan dan teliti dengan baik dan benar agar menciptakan belajar siswa yang menyenangkan

|

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian menganalisis kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV SDN 1 Midang tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK kelas IV di SDN I Midang dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK kelas IV di SDN I Midang. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN 1 Midang dan waktu dilaksanakan penelitian ini pada tanggal 28 Agustus samapai pada tanggal 30 Agustus 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, tes dan dokumentasi. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang jelaskan oleh guru, wawancara bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam materi FPB dan KPK. Sedangkan tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang sudah jelaskan. Dokumentasi sebagai pelengkap data dalam penelitian.

Instrument yang digunakan angket respon siswa, pedoman wawancara guru wali kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 1 Midang, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bogdan dan Taylor, mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleng, 2007: 4). Berdasarkan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat melalui objek yang bersangkutan, hal ini dapat terjadi karena perlibatan langsung dengan objek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat penelitian yang akan memperoleh berbagai informasi dan data fakta yang akan dibutuhkan. Adapun pemilihan lokasi ini di laksanakan di sekolah SDN I Midang yang berada di jln. Raya Midang- Gunung Sari Lombok Barat.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai pada 30 gustus 20222.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak di peroleh dari hasil angket serta dokumentasi dan wawancara. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari sumbernya, melalui hasil wawancara dan observasi dan angket yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang di wawancarai yaitu pada guru matematika, kepala sekolah dan peserta didik siswa kelas IV A yang ditunjuk sebagai subjek.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi diperoleh melalui dokumentasi dan arsip penunjang pembelajaran pada kelas IV dalam analisis kesulitan belajar matematika pada materi FPB dan KPK siswa kelas IV di SDN I Midang.

3.4 Metode Pengumpulan data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan 4 metode pengumpulan data:

1. Angket

Sugiyono (2017: 1420) mengemukakan bahwa Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun tujuan dari angket ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran matematika materi FPB dan KPK di sekolah. Adapun penyusun

angket berdasarkan teori yang dikutip Devis oleh Kusno (2004: 9). Adapun indikator yang mendukung dalam angket ini diantaranya: intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang menggunakan skala empat (SL, SR, KK, TP), dan cara pemberi angket ini akan diberikan kepada semua siswa. Proses pemberian angket diberikan kepada siswa setelah siswa mengikuti dan menyelesaikan soal tes. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda !

Tabel 3.1 Instrument Kesulitan Belajar Matematika FPB dan KPK

No	Indikator	Pernyataan
1.	Intelegensi	1) Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi FPB dan KPK.
		2) Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang sudah di pelajari.
		3) Apabila dalam menyampaikan materi berkaitan dengan FPB dan KPK saya kurang jelas dalam pendengaran
		4) Pembelajaran matematika lebih sulit dimengerti dari pada apa yang saya bayangkan
		5) Saya tidak menjawab pertanyaan dari guru karena merasa takut jawaban salah
2.	Bakat	6) Saya kurang bakat dalam pembelajaran matematika, di bandingkan dengan materi lainnya.
		7) Saya kurang bermampuan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi FPB dan KPK.
		8) Saya lebih lambat dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi FPB dan KPK
		9) Saya cepat mudah lelah dalam memahami pelajaran matematika yang berkaitan dengan FPB dan KPK

		10) Nilai-Nilai dalam pelajaran matematika Kurang memuaskan, sehingga saya mengikuti remidi.
3.	Minat	<p>11) Saya kurang minat dalam pelajaran Matematika yang berkaitan dengan FPB dan KPK.</p> <p>12) Saya lebih tertarik untuk belajar yang baik di rumah maupun di sekolah</p> <p>13) Saya merasa malas ketika pelajaran matematika di sekolah tanpa menggunakan media pembelajaran</p> <p>14) Saya tidak pernah mengerjakan soal latihan matematika yang berkaitan dengan FPB dan KPK</p> <p>15) Apabila saya mengerjakan soal yang berkaitan dengan pembelajaran FPB dan KPK saya kurang semangat</p> <p>16) Kadang saya merasa bosan ketika pembelajaran FPB dan KPK disekolah</p>
	Motivasi	<p>17) Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan baik pada pelajaran matematika materi FPB dan KPK.</p> <p>18) Apabila anda menerima tugas rumah yang berkaitan dengan FPB dan KPK yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk bertanya kepada guru</p> <p>19) Apabila anda menerima tugas rumah yang berkaitan dengan FPB dan KPK yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk bertanya kepada guru</p> <p>20) Jika beberapa hasil tes matematika anda masih kurang baik,(belum mencapai KKM) apakah kamu tetap semangat dalam belajar</p> <p>21) Apakah anda akan berusaha mendapatkan nilai matematika yang setinggi-tingginya. diantara teman-teman satu kelas</p> <p>22) Orang tua saya selalu membelikan aku buku untuk belajar agar saya selalu giat dalam belajar</p> <p>23) Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di sekolah, walaupun tidak dibimbing oleh orang lain.</p>

		24) Saya selalu bersemangat untuk belajar matematika untuk mempengaruhi keberhasilan
		25) Saya selalu menargetkan nilai tes ulangan matematikalebih baik lagi, dibandingkan dengan tes sebelumnya.

2. Wawancara

Sugiyono, (2016: 231) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menelusuri berbagai macam kesulitan siswa secara lebih mendalam untuk menyelesaikan kesulitan matematika materi FPB dan KPK. Pedoman wawancara yang berisi tentang faktor-faktor kesulitan belajar matematika kelas IV di SDN 1 Midang. Sehingga mereka mengalami kesulitan dan mudah di ajak berkomunikasi dengan baik sehingga mempermudah penggalan informasi pas wawancara. Pedoman wawancara akan disusun sesuai dengan kisi-kisi materi yang akan di wawancari yang bertujuan wawancara yang akan diharapkan dengan memberikan informasi yang secara mendalam dan bermakna.

Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu tiga orang siswa kelas IV dan guru matematika atau guru wali kelas IV. Tujuan dari wawancara guru adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran matematika materi FPB dan KPK, sedangkan tujuan wawancara siswa ialah

untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menerima materi FPB dan KPK.

Adapun butir pertanyaan yang berkaitan dengan FPB dan KPK dengan faktor-faktor kesulitan belajar siswa yaitu intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Dengan butir pertanyaan yang akan di wawancara untuk tiga orang siswa kelas IV dan guru matematika atau wali kelas IV yaitu sebagai berikut:

Table 3.2 Kisi-Kiri Instrumen wawancara untuk siswa Kelas IV

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu suka pembelajaran matematika yang berkaitan dengan FPB dan KPK?
2.	Apakah kamu paham saat ibu guru mengajarkan materi FPB dan KPK yang di sampaikan?
3.	Apakah anda merasa kesulitan tidak dalam pelajaran matematika yang berkaitan dengan FPB dan KPK?
4.	Apabila anda mengerjakan soal yang berkaitan dengan FPB dan KPK, apakah anda mengalami kesulitan?
5.	Apakah siswa menguasai operasi perkalian dan pembagian ?
6.	Apakah dengan diskusi kelompok dalam ruangan kamu merasa bersemangat dalam belajar matematika?
7.	Bagaimana sikap guru terhadap siswa?
8.	Apakah penjelasan dari guru menegrti?
9.	Apa saja faktor-faktor yang mengalami kesulitan belajar matematika?
10.	Bagaimana harapan anda untuk meningkatkan nilai matematika pada materi FPB dan KPK?
11.	Bagaimana upaya siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematiak?

Adapun wawancara yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian kualitatif ini ialah wawancara yang dilakukan oleh guru wali kelas IV selaku guru matematika dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran

matematika materi FPB dan KPK, dilakukan bimbingan dan meminta bantuan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang secara keseluruhan yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV.

Oleh karena itu, peneliti bisa mendapatkan informasi serta keterangan hasil yang di wawancara yang sudah di lakukan terkait dengan analisis kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK, dan apa saja faktor- faktor dari kesulitan belajar matematika, serta solusi dari faktor- faktor kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK di SDN I Midang. Adapun pedoman wawancara untuk guru sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen wawancara untuk guru kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Intelegensi	1) Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam memahami materi FPB dan KPK bu? 2) Konsep seperti apa yang ibu maksud dalam pembelajaran matematika khususnya materi FPB dan KP? 3) Bagaimana cara untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait dengan materi FPB dan KPK? 4) Bagaimana keterampilan dalam perkalian dan pembagian siswa di sekolah bu?
2.	Bakat	1) Apakah siswa bakat dalam pembelajaran matematika? 2) Adakah siswa yang ibu temui yang cepat bosan dalam pembelajaran matematika kususny materi FPB dan KPK? 3) Apakah ada siswa yang tidak senang mengerjakan soal-soal matematika yang berkaitan dengan FPB dan KPK ? 4) Siapakah siswa yang cenderung diam, dan siapakah siswa yang paling aktif pada saat pembelajaran matematika khususnya

		materi FPB dan KPK?
3.	Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi FPB dan KPK di kelas bu? 2) Kira-kira berapa persen siswa yang kurang mampu dalam memecahkan masalah materi FPB dan KPK? 3) Apakah ada minat siswa tentang pembelajaran matematika khususnya materi FPB dan KPK bu?
4.	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana motivasi siswa dalam belajar matematika khususnya materi FPB dan KPK di kelas bu? 2) Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK? 3) bagaimana penerapan ibu dalam memotivasi siswa saat pembelajaran langsung di kelas? 4) Apakah ada bimbingan Khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar? 5) Adakah remidi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika khusus materi FPB dan KPK?

3. Soal tes

Widoyoko (2014: 45) menyatakan bahwa tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaannya. Adapun tujuan dari tes adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan kesulitan matematika yang terkait dengan FPB dan KPK. Adapun bentuk pertanyaan dari soal tes yaitu soal tes Essay yang dilaksanakan secara bersama-sama tanpa membuka buku. Data yang digunakan adalah berupa hasil pekerjaan peserta didik pada lembar jawaban

yang di sertai dengan caranya. Dimana soal essay dengan jumlah soal butir 10 pertanyaan.

Langkah awal dari penelitian, tes yang akan diberikan kepada siswa untuk mengukur kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan mencari penyebab kesulitan siswa, sehingga peneliti menggunakan teknik kusus dalam pemberian tes kepada siswa, tes tidak bisa di berikan langsung, melainkan diberikan satu persatu butir soal. Pemberian soal tes kepada siswa diberikan waktu selama 15 meni, sedangkan pemberian tes kedua diberikan waktu selama 20 menit. Dalam pembagian waktu dalam menyelesaikan butir solah tes dapat dilakukan dengan m empertimbangkan tingkat kesulitan masing- masing butir soal.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sosial dengan tujuan untuk mencari data. Arikunto (2013:201) mengemukakan bahwa dokumentesi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan dokumentasi adalah segala bentuk sumber data yang akan digunakan dalam peneliti yang akan melengkapi penelitian baik itu dalam bentuk sumber tulisan, lisan, foto (gambar). Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data atau informasi pada sekolah SDN I

Midang yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar matematika materi FPB dan KPK serta informasi dalam bentuk foto maupun berkas lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian, yang pertama menggunakan angket tertutup berupa soal yang disertai dengan jawaban yang sangat terbatas yang mempunyai empat pilihan yaitu, (SL), (SR), (KK), (TP), instrumen kedua adalah wawancara atau tanya jawab dengan responden di lapangan penelitian, dengan jumlah responden dalam penelitian adalah tiga orang siswa dan guru wali kelas IV di SDN I Midang.

3.6 Metode Analisis Data

Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif di lakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh teknis analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih, hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, di cari tema dan polanya (Sugiyono, 2008: 247). Tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan mereduksi data dengan cara menyederhanakan data yang akan di dapatkan dari

lapangan. Dimana peneliti memilih dan memilah data yang dianggap penting dan mengeluarkan data yang tidak di perlukan dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles dan Hubberman, 1992: 18).

Penelitian kualitatif ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif (yang berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data akan dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapih dan mudah di mengerti. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan, dimana peneliti berupaya untuk menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diawali dengan kelompokkan berdasarkan permasalahannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan di dukung dengan bukti-bukti yang valid pada

peneliti di lapangan saat pengumpulan data, maka bisa kesimpulan yang akan dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dimana dalam temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, yang berupa hubungan kausal atau interkatif, hipotesis atau teori. Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah ditemukan bahwa adapun masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan

